

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk alat komunikasi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat data keuangan atau aktivitas perusahaan yang digunakan oleh manajer untuk pengambilan keputusan. Ada dua pemakai laporan keuangan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Mengingat pentingnya kandungan laporan keuangan dalam perusahaan menjadikan manajer termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan baik dan akurat, akan menjadi pertimbangan oleh para investor.

Menurut PSAK 01, komponen dalam laporan keuangan secara lengkap adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Tindak manipulasi pelaporan keuangan sering terjadi karena dorongan dan motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak terutama para pemegang saham. Dorongan tersebut yang menjadikan pihak manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak semestinya dan akan merugikan berbagai pihak. *Fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara memanipulasi data, laporan keuangan yang tujuannya untuk kepentingan perusahaan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2014) mengatakan tindakan *fraud* adalah salah satu tindak penipuan atau kekeliruan yang disengaja

oleh seseorang atau badan untuk kepentingan individu dan entitas, sehingga mampu memberikan dampak besar untuk perusahaan. Selain itu, ACFE menyatakan bahwa penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindak kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi, disusul oleh tindak korupsi (*corruption*) dan terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Jika pihak perusahaan dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan, maka dipastikan kepercayaan investor kepada perusahaan akan menurun. Karena para investor tidak mau mengambil risiko atas tindak kriminal yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Fraud (kecurangan) tidak hanya merusak kepercayaan antara manajer dan investor tetapi juga merusak nilai-nilai dari prinsip akuntansi itu sendiri. Praktik kecurangan pelaporan keuangan yang cukup terkenal di dunia adalah ENRON. Pada tahun 2002 diketahui bahwa terungkapnya kasus skandal yang melibatkan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang energi dengan kantor akuntan publik ternama yakni KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen melakukan manipulasi laba perusahaan mencapai USD enam ratus juta, pada saat perusahaan mengalami kerugian hanya untuk mempertahankan investor. Akibat dari tindak kecurangan tersebut menjadi bumerang untuk ENRON, karena dari tahun ke tahun utang perusahaan semakin meningkat dan ketidakmampuan perusahaan membayar denda. Sehingga dari kasus tersebut pihak perusahaan mengalami kebangkrutan dan ditariknya izin audit kepada KAP Arthur Andersen (Tuanakotta, 2007).

Tidak berhenti pada kasus ENRON saja, tetapi pada tahun 2015 terungkap kasus yang melibatkan sebuah perusahaan teknologi terbesar dunia yaitu Toshiba Corporation. Perusahaan terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar Rp 15,85 triliun sejak tahun 2008. Kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan Toshiba berimbas pada mundurnya beberapa jajaran CEO Toshiba. Saham Toshiba menurun sekitar 20% sejak awal terkuaknya kasus *fraud*. Nilai pasar perusahaan hilang sekitar ¥1,67 triliun (setara dengan Rp 174 triliun).

Kasus terbaru di Indonesia yang melibatkan perusahaan konsultan anggota jaringan global Ernst & Young (EY) ialah Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja. KAP tersebut dihukum denda sebesar US\$ satu juta (setara Rp13,3 miliar) karena kasus kegagalan audit, tidak kooperatif terhadap penyelidikan, dan pelanggaran standar kualitas audit. Hukuman juga diberikan kepada partner EY Indonesia Roy Iman Wirahardja yaitu denda US\$20.000 (setara Rp266 juta) dan larangan melakukan praktik audit selama 5 tahun, serta mantan direktur EY Asia-Pasifik James Randall Leali yaitu denda US\$10.000 (setara Rp133 juta) dan larangan melakukan praktik selama 5 tahun.

James R. Doty, Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (*The Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) menyatakan bahwa KAP dan kedua profesional tersebut dihukum karena terbukti berperan dalam kegagalan audit yang melibatkan perusahaan telekomunikasi di Indonesia tahun 2011. Doty juga menjelaskan bahwa hukuman yang dijatuhkan karena KAP dan kedua profesional tersebut telah gagal memberi bukti yang mendukung perhitungan atas sewa lebih dari 4.000 menara seluler. Tetapi EY Indonesia tetap

merilis opini wajar tanpa pengecualian, padahal belum menyelesaikan hasil analisisnya. Anggota tim EY Indonesia yang terlibat dalam proses audit secara sengaja memanipulasi pembuatan puluhan kertas kerja audit yang baru.

Banyaknya skandal kasus kecurangan di Indonesia menjadikan hal yang tidak asing lagi bagi auditor. Dugaan *fraud* juga menimpa perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi dan sudah menjadi perusahaan *go-public* sejak tahun 2001. Terbukti bahwa manajemen PT. KIMIA FARMA menggelembungkan laba bersih perusahaan sebesar tiga puluh enam milyar rupiah (total seratus tiga puluh dua milyar rupiah ditulis sembilan puluh sembilan milyar enam ratus juta rupiah). Akibat kecurangan tersebut pihak investor dan BAPPEPAM mengalami kerugian, serta penurunan harga saham secara drastis. (Tuanakotta, 2010)

American Institute Certified Public Accountant (AICPA, 2002) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99) yang di dalamnya menjelaskan tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan di terbitkannya SAS No. 99 untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan (Cressey, 1953).

Pencegahan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari analisis *fraud triangle*. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et.al.*, (2008) yang mengatakan bahwa elemen yang ada di *fraud triangle* bisa menjadi alat analisis untuk mencegah terjadinya *fraud*. Sedangkan menurut Wolfe dan Hermanson (2004) yang memberikan satu

elemen yang akan menghasilkan hasil kongkrit untuk mendeteksi *fraud*. Elemen tersebut adalah kemampuan (*capability*) untuk penyempurna *fraud triangle*.

Penelitian yang terkait dengan analisis *fraud diamond* yang masih jarang diteliti di Indonesia, karena sulitnya mengukur variabel-variabel kualitatif yang ada. Di Indonesia penelitian tentang *fraud diamond* telah dilakukan salah satunya oleh Sihombing (2014) yang menunjukkan bahwa *external pressure* (LEV), *rationalization* (TACC), *financial stability* (ACHANGE) dan target keuangan (ROA) terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sihombing dan Rahardjo (2014) juga melakukan penelitian tentang *fraud diamond*. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan, tekanan dari pihak luar, dan rasionalisasi terbukti berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Yang terbaru ialah penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Puji (2016) yang menambahkan proksi “*arrogance*” dengan variabel *frequent number of CEO's picture*. Variabel tersebut dinilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan tahunan. Tindakan arogansi atau superioritas seseorang di dalam perusahaan dapat dilihat dari banyaknya foto CEO yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Seorang CEO lebih percaya diri ketika semua orang mengetahui posisinya yang dinilai berpengaruh tinggi terhadap perusahaan. Hasil penelitian Tessa dan Puji (2016) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan dari pihak luar, dan banyaknya foto CEO dalam laporan keuangan tahunan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan segiempat kecurangan. Penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yaitu Sihombing (2014) dengan tujuan menganalisis dan menemukan bukti pengaruh segiempat kecurangan (*fraud*) yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Dalam penelitian tersebut menggunakan delapan variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan dari pihak luar, target keuangan, kondisi industri perusahaan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, rasionalisasi, dan kemampuan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : (1) Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. (2) Penulis melakukan pengamatan selama 3 tahun dengan harapan penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang lebih relevan. (3) Penulis mencoba untuk menambahkan variabel personal “*kualitas auditor*” sebagai variabel yang diduga mempengaruhi kecurangan terhadap pelaporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond*. Beberapa pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- b. Bagaimana variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- c. Bagaimana variabel *financial targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- d. Bagaimana variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- e. Bagaimana variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- f. Bagaimana variabel *kualitas auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- g. Bagaimana variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- h. Bagaimana variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
- i. Bagaimana variabel *capability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian di atas adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Pengaruh variabel *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- b. Pengaruh variabel *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- c. Pengaruh variabel *financial target* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- d. Pengaruh variabel *nature of industry* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- e. Pengaruh variabel *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- f. Pengaruh variabel kualitas auditor terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- g. Pengaruh variabel *change in auditor* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- h. Pengaruh variabel *rationalization* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- i. Pengaruh variabel *capability* terhadap terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana pada pengembangan mengenai Teori Ilmu Akuntansi khususnya di bidang Auditing.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi wacana praktis dan bermanfaat bagi organisasi perusahaan dan investor. Bagi manajemen diharapkan dapat memberikan pandangan terkait tanggungjawabnya untuk melindungi kepentingan perusahaan. Bagi investor penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menilai dan menganalisis investasinya di perusahaan tersebut. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait isu atau konflik tentang *fraud examiner* agar masyarakat dapat mengantisipasi terjadinya *fraud* di lingkungan sekitar.